



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 - 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIZKY ULISANI SIDABUTAR
1615100156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RIZKY ULISANI SIDABUTAR
NPM : 1615100156
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019)

Medan, 28 April 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Onnis Medaline, S.H., M.H)

PEMBIMBING I

(Hernawaty, S.E., MM)

PEMBIMBING II

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : RIZKY ULISANI SIDABUTAR
NPM : 1615100156
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2015-2019)

Medan, 28 April 2021



KETUA
UNPAB
INDONESIA
(Heriyani Chrisna, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Hernaway, S.E., MM)

ANGGOTA III

(Suwano, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Irawan, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RIZKY ULISANI SIDABUTAR
NPM : 1615100156
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN
GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015 - 2019)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 April 2021

Penulis



Rizky Ulsani Sidabutar

NPM: 1615100156

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : RIZKY ULISANI SIDABUTAR

NPM : 1615100156

Tempat/Tgl. : WARINGIN / 1998-07-01

Alamat : Jln Gatot Subroto Km 4.5 gang famili

HP : 082361287422

Nama Orang : HIRASMAN SIDABUTAR/ERIDA AMBARITA

Kejurusan : SOSIAL SAINS

Program : Akuntansi

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Ini adalah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 05 Maret 2021

Yang Menyatakan



RIZKY ULISANI SIDABUTAR
1615100156



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: RIZKY ULISANI SIDABUTAR

Tanggal/Tgl. Lahir

: WARINGIN / 01 Juli 1998

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1615100156

Program Studi

: Akuntansi

Kontribusi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 140 SKS, IPK 3,67

Nomor Hp

: 082361287422

Sehingga ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Medan, 01 Februari 2021

Pemohon,

(Rizky Ulisani Sidabutar)



(Cahyo Prasmono, S.E., M.M.)



Tanggal:

Disetujui oleh:
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal:

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I:

(Herrawaty, SE., MM.)

Tanggal:

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahim Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal: 10/02-2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Bagus Handoko, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-IPBM-18-02

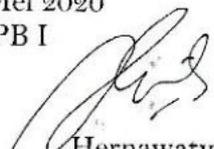
Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

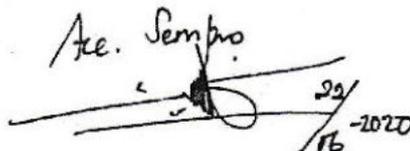
Acc Seminar Proposal

31 Mei 2020

PB I


Hernawaty



Ace. Sempro

29/16-2020

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN
GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2015-2018)**

PROPOSAL

Oleh:

RIZKY ULISANI SIDABUTAR
1615100156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
<http://www.pancabudi.sc.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Hermawaty,SE.,MM.
Nama Mahasiswa : Rizky Ulisani Sidabutar
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No.Stambuk / NPM : 1615100156
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Empiris Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22/1-2020	Judul di Cover nps benar ROE atau ROA? Kata pengantar Perbaiki Daftar isi -> spasi 3 gdi Ukuran serta perbaiki		
27/5-2020	Tambahkan pengaruh unsur mikro ttd operasional perusahaan Perbaiki beberapa kalimat ds malaranya tidak sesuai		
28/5-2020	Referensi harus diatas 2010 Lengkapi fenomena dgn. komponen apa di Lap keu dg menjadi titik fokus penelitian		
9/6-2020	Acc Seminar Proposal		

Medan, Mei 2020

Dosen Pembimbing I

Hermawaty, SE., MM.

Diketahui / Disetujui Oleh:
Ketua Prodi Akuntansi





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Bagus Handoko,SE.,M.Si
Nama Mahasiswa : Rizky Ulisani Sidabutar
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No.Stambuk / NPM : 1615100156
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap
Return On Asset (Studi Empiris Pada Industri Tekstil Dan
Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
06/06-2020	- Perbaiki Smpul luel depan - Perbaiki Kata pengantar - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Daftar Tabel - Perbaiki Tabel 3.1. Jadwal Proses Penelitian - Perbaiki Tabel 3.2 - Perbaiki luel. 38, 39		
22/06-2020	Acc. Seminar Proposal		

Medan, Mei 2020

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ketua Prodi Akuntansi

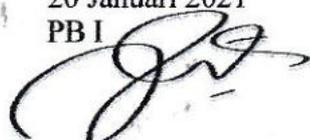
Dosen Pembimbing II

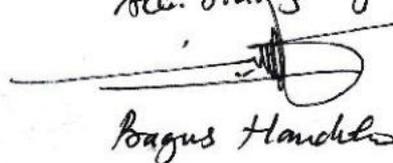


Junawan, S.E., M.Si

Bagus Handoko,SE.,M.Si.

Acc Sidang Meja Hijau
20 Januari 2021
PB I


Hernawaty


Rogus Handoko



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 - 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIZKY ULISANI SIDABUTAR
1615100156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Hernawaty, SE., MM.
Nama Mahasiswa : Rizky Ulisani Sidabutar
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1615100156
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap
Return On Asset (Study Empiris Pada Industri Tekstil dan Garmen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22 Okt 2020	Istilah asing tulis miring, abstrak langsung saja memaparkan tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Abstrak yang dalam bahasa Inggris harus ditulis miring semuanya.		
5 Nov 2020	Pastikan penulisan tidak berubah-ubah font dan size nya, perhatikan juga kerapian di masing-masing paragraf, penggunaan kata-kata harus sesuai dengan konteks pembahasan. Tidak bisa digunakan sembarangan.		
15 Des 2020	Dalam menampilkan tabel sebaiknya data ditampilkan dari tahun yang paling jauh baru diikuti dengan tahun yang terkini. Dalam pembahasan, paparkan dahulu teori nya, diikuti dengan hasil penelitian terdahulu, baru diakhiri dengan hasil penelitian kita. Jelaskan fakta terkait hasil.		
20 Jan 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 20 Januari 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ketua Pr. di Akuntansi



Dr. Rahimabr Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

Dosen Pembimbing I

Hernawaty, SE., MM.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Bagus Handoko, SE.,M.Si.
 Nama Mahasiswa : Rizky Ulisani Sidabutar
 Jurusan // Program Studi : Akuntansi
 No.Stambuk / NPM : 1615100156
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap
Return On Asset (Study Empiris Pada Industri Tekstil dan Garmen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
28/01-2021	- Perbaiki Hal Sampul depan - Perbaiki Hal Pengesahan dan Persetujuan - Perbaiki Abstrak - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Kata Pengantar - Perbaiki Tabel-Tabel - Sematkan dengan Pedoman		
28/02-2021	Acc. Sidang Meja Hijau		

Medan, Januari 2021

Dosen Pembimbing II

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ketua Prodi Akuntansi



Rahim L. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Bagus Handoko, SE., M.Si.

Acc Jilid Lux

PB I

14 Juni 2021



Hernawaty



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 - 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIZKY ULISANI SIDABUTAR

1615100156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Acc. Jilid 1
17/06-20

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015 - 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

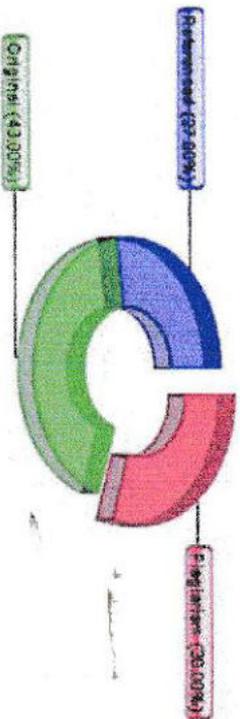
RIZKY ULISANI SIDABUTAR
1615100156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 16-Feb-21 08:35:32

Analyzed document: RIZKY ULISANI SIDABUTAR_1615100156_AKUNTANSI.doc Licensed 16: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 35		words:	http://jurnal.unimuhember.ac.id/index.php/SIAE/article/view/3190/2556
	% 31		words:	https://docbook.com/pengsinh-ran/semua-modul-keaja-perubahan-perubahan631444
	% 30		words:	http://jurnal.le.unl.ac.id/index.php/JEPA/article/download/252/170

Processed resources details:

216 - Ok / 27 - Failed

[Show other Sources]

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



ERDAWI MURNIYANTI, MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3797/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
s nama saudara/i:

Nama : RIZKY ULISANI SIDABUTAR
NIM. : 1615100156
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

kecuali yang sebelumnya terhitung sejak tanggal 02 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
jika sebelumnya telah terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 Maret 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 05 Maret 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY ULISANI SIDABUTAR
Tempat/Tgl. Lahir : WARINGIN / 1998-07-01
Nama Orang Tua : HIRASMAN SIDABUTAR
N. P. M : 1615100156
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082361287422
Alamat : Jln Gatot Subroto Km 4.5 gang famili

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Empiris pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas Jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



RIZKY ULISANI SIDABUTAR
1615100156

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan penjualan dan modal kerja terhadap *Return On Asset* perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan metode kuantitatif assosiatif. Data penelitian yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti tahun 2015-2019. Data diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia terhadap 7 perusahaan yang dijadikan sampel. Metode analisis dilakukan dengan uji regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan tekstil dan garmen. Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan tekstil dan garmen. Dan secara simultan pertumbuhan penjualan dan modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2019. Kekuatan pengaruh pertumbuhan penjualan dan modal kerja terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 7,7%.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, Return On Asset*

ABSTRACT

The purpose of this study was to prove the effect of sales growth and working capital on the Return On Asset of textile and garment industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was conducted with an associative quantitative method approach. The research data used comes from the financial statements of the companies under study for the years 2015-2019. The data was obtained by accessing the official website of the Indonesia Stock Exchange for the 7 companies sampled. The method of analysis was carried out by multiple linear regression, partial test, simultaneous test and determination test. The results showed that sales growth has a negative and insignificant effect on the Return On Assets of textile and garment companies. Working capital has a positive and insignificant effect on the Return On Asset of textile and garment companies. And simultaneously, sales growth and working capital has a positive and insignificant effect on the Return On Assets of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2015-2019. The strength of the effect of sales growth and working capital on Return On Assets is 7,7%.

Keywords: Sales Growth, Working Capital, Return On Assets

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk ujian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul yang penulis ajukan yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris Pada Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini selanjutnya sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onnie Medaline, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak.,CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Hernawaty, S.E., MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bagus Handoko, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan pengarahan.

6. Seluruh Civitas Akademik yang ada di lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Hirasman Sidabutar dan Ibu Erida Ambarita yang telah banyak memberikan dukungan, doa dan segala yang terbaik bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
8. Kepada Kakak, Abang, serta Adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat penuh untuk penulis.
9. Kepada Abang Marudut Sinaga yang selalu setia menemani dan mendukung penuh dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Kepada sahabat - sahabat tercinta Rini Mawaddah Hidayati Nst, Heru Setiawan, Junika Turnip, Deman Siagian, Nursafura, Ria Ningsih, Desy Risfany.
11. Kepada seluruh teman-teman yang setia membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberi manfaat kepada dunia pendidikan, dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

Medan, 28 April 2021

Penulis

Rizky Ulisani Sidabutar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.2 <i>Return On Asset</i>	14
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan.....	18
2.1.4 Modal Kerja	22
1.2. Penelitian Sebelumnya	28
1.3. Kerangka Konseptual	31
1.4. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.4. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1. Gambaran Umum Industri Tekstil dan Garmen.....	45
4.1.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian	46

4.1.3. Hasil Uji Data Penelitian.....	50
4.2. Pembahasan.....	61
4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Return On Asset</i>	61
4.2.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Return On</i> <i>Asset</i>	66
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Posisi Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017	6
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian	36
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian	37
Tabel 3.3. Penentuan Sampel Penelitian	38
Tabel 4.1. Sampel Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tercatat di BEI Tahun 2015-2019	46
Tabel 4.2. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2019	47
Tabel 4.3. Pertumbuhan Modal Kerja Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tercatat di BEI Tahun 2015-2019	48
Tabel 4.4. Kondisi <i>Return On Asset</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tercatat di BEI Tahun 2015-2019	50
Tabel 4.5. Deskriptif Statistik Data Penelitian	51
Tabel 4.6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	53
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial (uji-t)	58
Tabel 4.11. Hasil Uji Simultan (uji-F)	59
Tabel 4.12. Hasil Uji Determinasi	60
Tabel 4.13. Korelasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA	63
Tabel 4.14. Korelasi Modal Kerja Terhadap ROA	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	33
Gambar 4.1. Histogram Normalitas Data.....	52
Gambar 4.2. Histogram Normal P-Plot.....	54
Gambar 4.3. Diagram Scatterplot	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karakteristik dunia saat ini yang ditandai oleh perkembangan yang cepat di segala bidang, sehingga menuntut banyak hal untuk menghadapi perkembangan tersebut, termasuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang bisnis. Berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan pertumbuhan harus mampu dan siap menerima perkembangan yang terjadi. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan selalu dituntut mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang mendorong pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan tersebut untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, dipengaruhi oleh hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Fahmi (2012) faktor internal merupakan sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang sulit untuk dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Faktor eksternal perusahaan adalah faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari luar perusahaan itu sendiri misalnya kondisi makro ekonomi. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto (PDB).

Sedangkan faktor mikro ekonomi yaitu faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang rutin diterbitkan seperti rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, perputaran modal kerja, struktur aktiva dan lain lain).

Proses terjadinya perekonomian mikro bisa terlihat saat produsen dan konsumen melakukan kegiatan ekonomi. Ekonomi mikro berupaya menemukan faktor-faktor apa yang berkontribusi pada keputusan orang, dan apa dampak pilihan ini terhadap pasar umum yang menyangkut harga, permintaan dan penawaran, perilaku konsumen dan produsen, serta pasar. Ekonomi mikro menentukan keputusan dan alokasi sumber daya pada tingkat individu, serta menjelaskan apa yang terjadi ketika kondisi tertentu berubah. Dapat kita tafsirkan bahwa keberlangsungan kondisi makro dan mikro ekonomi pada suatu perusahaan sangat berdampak pada profitabilitas perusahaan sesuai kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan itu sendiri.

Mengukur keberhasilan kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam rasio yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas tersebut, salah satunya adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) melalui penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk diproyeksikan pencapaian keuntungan di masa depan. ROA dapat membantu manajemen dan investor/calon

investor untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasi yang tersedia dalam bentuk aset menjadi keuntungan bagi perusahaan. Tingkat pengembalian aset atau *Return on Asset* dapat dikatakan sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan, karena pada umumnya total aset yang tinggi belum menjamin pencapaian keuntungan yang tinggi pula.

Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. (Setyawan, 2018). Kemampuan manajemen perusahaan mengelola aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal tidak hanya diukur dari volume penjualan yang terjadi, tetapi bagaimana ketersediaan permodalan mampu mendukung seluruh aktivitas perusahaan.

Secara umum dalam bisnis/industri, penjualan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan menjual jasa/produk dalam periode tertentu. Tetapi keberhasilan penjualan dapat diukur dari seberapa besar pertumbuhan yang terjadi dalam beberapa periode, apakah pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang signifikan atau sebaliknya.

Pertumbuhan penjualan pada dasarnya merupakan peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Carvalho & Costa, 2014). Dari sisi yang lain Sambharkreshna (2010) mengungkapkan, bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi yang dilakukan pada

periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Peran pertumbuhan penjualan bagi perusahaan yaitu, perusahaan yang efisien dalam bertumbuh dapat bertahan hidup karena mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang tinggi (Agiomirgianakis, 2006 dalam Suryaputra, 2016).

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi setiap perusahaan, karena dengan pertumbuhan penjualan yang ditandai dengan peningkatan *market share* berdampak pada peningkatan penjualan perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas termasuk rasio *Return on Asset* (ROA). Perusahaan harus mampu secara efektif dan efisien menggunakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Karena pertumbuhan penjualan menjadi hal yang sangat penting untuk dijadikan indikator dari pertumbuhan perusahaan dalam pencapaian keuntungan.

Dukungan modal kerja tidak kalah pentingnya mendukung pencapaian volume penjualan yang meningkat sekaligus peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pengelolaan modal kerja tidak jauh beda memberi makna pada pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki. Efektivitas dan efisiensi menjadi ukuran penting keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerja yang tersedia. Pengelolaan modal kerja dalam perusahaan meliputi pengambilan keputusan seberapa besar jumlah dan komposisi aktiva lancar, dan bagaimana membiayai aktiva lainnya. Apabila perusahaan tidak dapat memperhitungkan kebutuhan modal kerja yang ideal dan memadai, maka sangat dimungkinkan perusahaan mengalami kesulitan permodalan, dan kondisi yang sangat

mengkhawatirkan perusahaan kesulitan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dalam waktu dekat.

Kondisi modal kerja yang ideal, jika aktiva lancar cukup besar untuk dapat menutupi seluruh hutang lancar perusahaan, sehingga akan menjamin keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Di lain sisi jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur (*idle fund*) yang akan mengakibatkan *in-efisiensi* perusahaan, dan bahkan perusahaan harus mengeluarkan biaya modal yang pada akhirnya akan mengurangi/menurunkan keuntungan perusahaan.

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri dengan skala terbesar yang ada di Indonesia karena produk tekstil dan garmen sudah menjadi kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Produk perusahaan ini bergantung pada pengolahan bahan mentah kapas sampai menjadi kain untuk menghasilkan pakaian seperti baju, celana, jaket dan sebagainya. Tekstil dan garmen saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 penduduk. Bahkan, industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai US\$ 12,4 miliar pada tahun 2017, melebihi target dari asosiasi pertekstilan Indonesia (API) sebesar US\$11,8 miliar. Pemerintah sendiri bahkan menargetkan pertumbuhan ekspor di 2019 tumbuh menjadi US\$ 15 miliar. (tribunnews.com, di akses 10 november 2020).

Bagi industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan sangat

penting untuk dikelola dengan efektif. Mengingat bahwa industri ini harus terus berkelanjutan berproduksi memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Selain dari itu, perusahaan tersebut harus mampu menyediakan permodalan yang ideal dan memadai untuk menjamin kelancaran produksi untuk meningkatkan penjualan. Semakin meningkat penjualan, berpotensi akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham semakin meningkat, yang meningkatkan permodalan perusahaan. Namun yang menjadi kendala perusahaan, ketika modal kerja yang tersedia digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh, walaupun dari sisi penjualan perusahaan mengalami peningkatan, tetapi tidak seimbang jika dibandingkan dengan pembayaran kewajiban yang relatif besar, sehingga peningkatan penjualan dan modal kerja memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap keuntungan perusahaan.

Perkembangan kondisi keuangan 4 perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017 menampilkan kondisi sebagai berikut :

Tabel 1.1. Posisi Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017 (dalam milyar rupiah)

Perusahaan	Kode Saham	2016			2017		
		Penjualan	Modal Kerja	ROA	Penjualan	Modal Kerja	ROA
PT. Pan Brothers	PBRX	482	229	2,5%	549	235	1,5%
PT. Ricky Putra Globalindo	RICI	1.221	467	1,0%	1.600	501	1,0%
PT. Sri Rejeki Isman	SRIL	679	840	6,0%	759	1.016	5,7%
PT. Trisula Internasional	TRIS	186	449	3,4%	217	651	1,9%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020 (data diolah)

Dari tabel tersebut diperlihatkan kondisi keuangan dari sisi penjualan, modal kerja, dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (ROA). Selama kurun waktu 2016-2017 tersebut terlihat kondisi penjualan dan modal kerja keempat perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang meningkat, namun tidak diikuti dengan pertumbuhan pencapaian keuntungan perusahaan. Rasio keuntungan perusahaan mengalami penurunan, kecuali untuk perusahaan PT. Ricky Putra Globalindo yang mengalami pertumbuhan keuntungan (ROA) yang stagnan.

Memahami kondisi keuangan perusahaan tekstil dan garmen di atas, bahwa perusahaan diperkirakan memiliki total hutang yang relatif besar. Dengan modal yang tersedia tersebut digunakan untuk menutupi hutang-hutangnya (biaya hutang) dan biaya modal sehingga secara akumulasi akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seberapa pun besar penjualan perusahaan, tidak akan memberi pengaruh yang besar apabila kewajiban (hutang) yang harus segera dibayarkan jumlahnya juga relatif besar.

Beberapa penelitian telah membuktikan hubungan (pengaruh) penjualan dan modal kerja terhadap keuntungan perusahaan (ROA). Setyawan (2018), penelitian Suryaputra (2016), dan penelitian Sari (2018) ketiganya membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (rasio keuntungan) perusahaan, namun modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Ermanda (2017) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan dan modal kerja kedua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang ditelitinya, baik secara parsial maupun secara

simultan. Namun berbeda dengan penelitian Wahyudin (2017) yang membuktikan penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (ROA) dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan pertumbuhan penjualan dan modal kerja terhadap tingkat keuntungan (ROA) dengan mengambil judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**”.

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah, bahwa :

- a. Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dan produktif untuk menghasilkan keuntungan, berdampak pada penurunan ROA perusahaan
- b. Peningkatan penjualan tidak akan memberi pengaruh signifikan terhadap keuntungan, selama kewajiban hutang yang harus segera dilunasi (jatuh tempo) jumlahnya relatif besar.

1.2.2. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) dan modal kerja (X2) terhadap *Return on Asset*

(ROA) pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
- b. Apakah modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
- c. Apakah pertumbuhan penjualan dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- c. Mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan penjualan dan modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian menjadi wahana implementasi pengetahuan yang penulis miliki, dan sebagai media pengembangan kemampuan pengetahuan yang telah penulis peroleh selama berproses di dunia pendidikan khususnya di program studi akuntansi.

- b. Bagi pihak lain.

Terutama bagi pihak akademisi dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian ilmiah yang sejenis untuk masa yang akan datang.

- c. Bagi para praktisi.

Khususnya bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal pengelolaan modal kerja dan upaya pencapaian tingkat penjualan yang mendorong tingkat keuntungan bagi perusahaan.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Supanji (2018) dari Fakultas Ekonomi Universitas Tidar yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja,

Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Didapati beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, di antaranya :

1. Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2015 – 2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data keuangan perusahaan tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian ini data keuangan yang digunakan tahun 2015-2019.
3. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan pengelola perusahaan (manajemen) sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan memiliki kebebasan dalam menjalankan perusahaan yang dititipkan. Sementara, pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan menginginkan *return* yang besar dan cepat atas investasi mereka dan menilai prestasi manajer berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat.

Agen akan termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi,

pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Untuk memenuhi tuntutan prinsipal dan memperoleh insentif yang tinggi, manajer akan memainkan beberapa kondisi perusahaan sedemikian rupa agar seolah-olah target perusahaan tercapai.

Teori agensi pertama sekali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling dalam Sirait (2015) mengemukakan bahwa : kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan bagi pihak yang terlibat dalam menjalankan kuasa membuat keputusan kepada agen. Seandainya kedua belah pihak mampu memaksimalkan hubungan, ada alasan yang kuat untuk mempercayai bahwa agen tidak akan bertindak untuk kepentingan prinsipal.

Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan hal-hal yang dapat merekayasa hasil kerja agen. Adanya asimetri informasi ini yang berpotensi menimbulkan kerugian perusahaan dari sisi material maupun non material, sehingga pengawasan dari pemilik perusahaan (prinsipal) lebih diperketat.

2.1.2. Return On Asset (ROA)

2.1.2.1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu dari kelompok rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah sebuah rumusan perhitungan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Secara umum mayoritas perusahaan menggunakan rumusan ini agar memudahkan menilai kinerja keuangannya dari sisi laba perusahaan. Melalui rasio profitabilitas pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pertumbuhan keuangan perusahaan akan memperoleh kejelasan kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012) “profitabilitas dapat dirumuskan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara efisien dalam mengubah dana dan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjadi keuntungan”.

Demikian juga Harahap (2011) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Munawir (2010) menjelaskan “rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi”.

Secara umum rasio profitabilitas dalam hal *Return On Asset* (ROA) ini mengukur keberhasilan perusahaan dan manajemen menjalankan bisnisnya melalui pengelolaan aset yang dimilikinya, serta aktivitas penjualan yang dilakukan. Dengan rasio ini nantinya akan diketahui tingkat kesehatan dan kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) merupakan profitabilitas yang sangat tinggi dalam suatu keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba aktivitasnya maupun berdasarkan modal yang dimilikinya. Menurut Sundjaja (2007) dalam Ermanda (2017) “*Return on asset* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi, semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik”.

Return On Asset yang mewakili rasio profitabilitas merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio *Return on Asset* (ROA) sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multi divisional. Manajer divisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktiva yang digunakan dalam divisi tersebut, tetapi kurang mempunyai pengaruh terhadap bagaimana aktiva tersebut dibiayai, karena divisi tersebut tidak merancang untuk mencari pinjaman sendiri, pengeluaran obligasi maupun saham (Sari 2018).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang

efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal (Harahap, 2011).

Khusus untuk pembahasan profitabilitas dalam skripsi ini, digunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang diharapkan akan memperlihatkan kinerja perusahaan menggunakan aset yang ada untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan. Adapun rumus dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012)

Rumus tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa ROA sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset dan sumber daya yang tersedia lainnya. ROA juga dapat dijadikan alat ukur efisiensi perusahaan dalam aktivitasnya mengelola sumber daya yang tersedia terutama modal dalam bentuk dana dan aset lainnya yang tersedia di perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan Perhitungan *Return On Asset* (ROA).

Penggunaan rasio *Return On Asset* (ROA) tidak hanya sebatas menginformasikan kinerja keuangan perusahaan di internal perusahaan, tetapi juga kepada pihak eksternal, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap tumbuh kembangnya modal yang mereka investasikan. Kinerja keuangan yang baik, sehat dan bertumbuh sangat membantu manajemen perusahaan melanjutkan bisnis di masa yang akan datang. Bagi pihak investor, akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut dan tetap menitipkan modalnya

di perusahaan tersebut, bahkan sangat memungkinkan akan menambah investasinya, sehingga akan meningkatkan permodalan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas dengan pendekatan rasio *Return On Asset* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sedangkan manfaat dari pengukuran profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Purwanti dan Prawironegoro (2013) menyatakan bahwa “pengukuran kinerja keuangan adalah kepuasan pemilik melalui *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) yang dirinci menjadi bauran pemasaran, perputaran harta, penjualan dan laba bersih”. Tujuan dari pernyataan ini ROA merupakan alat ukur untuk mengetahui pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

Dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian

ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan tersebut (Kasmir, 2012).

Dari berbagai penjelasan tujuan dan manfaat rasio ROA tersebut di atas, bahwa manfaat dan tujuan tersebut mengarahkan manajemen untuk mengukur kekuatan dan keuangan perusahaan saat ini untuk menghadapi dan merencanakan program bisnis yang akan datang, dan keefektifan penggunaan sumber daya yang ada (modal/modal kerja) untuk menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan yang maksimal.

2.1.3. Pertumbuhan Penjualan

2.1.3.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan komponen utama dan yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan mengumpulkan penghasilan. Setiap perusahaan akan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan penjualan produk-produk yang dihasilkan. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil.

Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan investasi masa lalu dan dapat dijadikan sebagai proyeksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator keunggulan daya saing perusahaan dalam satu jenis industri. Laju pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan untuk mendanai/membiayai aktivitas dan rencana kerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kennedy (2013) dalam Sari (2018) mendefinisikan pertumbuhan penjualan “adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu”. Sedangkan Carvalho dan Costa (2014) menjelaskan “Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase”. Sambharakresna (2010) menambahkan bahwa “pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang”.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi pertumbuhan penjualan di atas, maka disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan (saat ini) yang dinyatakan dalam bentuk persentase, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi (proyeksi) pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dimana diketahui besar kecilnya persentase pertumbuhan penjualan akan mendorong perusahaan untuk mencari dan menemukan pasar baru untuk terus meningkatkan penjualan, paling tidak mempertahankan agar tingkat keuntungan perusahaan tidak mengalami penurunan.

2.1.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih banyak pinjaman dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan sebuah

ukuran sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin tinggi peningkatan penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur permodalan perusahaan yang dibutuhkan.

Kegiatan penjualan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan tingkat aktivitas perusahaan, oleh karena hal tersebut manajemen perusahaan melalui divisi penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor dimaksud sehingga tujuan penjualan yang sesungguhnya dapat terpenuhi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penjualan menurut Swastha (2005) dalam Ermanda (2017) adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi dan kemampuan penjualan
- b. Kondisi pasar
- c. Modal
- d. Kondisi organisasi perusahaan
- e. Faktor lainnya

Brigham dan Houston (2011) menyatakan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Weston dan Copeland (2008) dalam Sari (2018) menyatakan bahwa jika penjualan dan laba meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika penjualan dan laba menurun, maka akan menurunkan pendapatan perusahaan, dan tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Asset* perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik apabila mengalami kenaikan setiap periodenya. Atau dikatakan pertumbuhan penjualan meningkat stabil.

Pada tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berarti volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan perlunya peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang.

2.1.3.3. Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan setiap tahunnya sangat perlu dilakukan evaluasi oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk monitoring keberhasilan perusahaan mencapai target penjualan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi terhadap pertumbuhan penjualan tersebut dilakukan dengan membandingkan penjualan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Hal ini akan memudahkan manajemen perusahaan dalam hal ini manajer pemasaran untuk menemukan permasalahan/kendala yang ada untuk segera ditindaklanjuti.

Menurut Horne (2013) dalam Suryaputra (2016) bahwa tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Sumber : Horne (2013)

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total penjualan periode berjalan (saat ini)

S0 = Total penjualan periode yang lalu

Dengan mengetahui secara detail pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan lebih memudahkan manajemen memprediksi besarnya keuntungan

perusahaan yang dianggarkan/dibudgetkan. (Weston dan Brigham, 2006 dalam Ermanda, (2017).

2.1.4. Modal Kerja

2.1.4.1. Pengertian Modal Kerja

Begitu pentingnya modal kerja dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, maka manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang memadai sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja, akan memberi dampak yang luas bagi keberlanjutan usaha dalam upaya pencapaian tingkat keuntungan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau total seluruh aktiva lancar (Putra, 2012 dalam Sari 2018). Menurut Kasmir (2012) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek seperti pembelian bahan baku, membayar hutang, membayar upah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan, piutang).

Sutrisno (2012) menjelaskan pengertian modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian, pembayaran upah, membayar hutang dan pembayaran lainnya”. Dalam hal pembayaran hutang khususnya hutang jangka pendek termasuk bunga yang dibebankan yang harus segera dibayarkan, perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dana memenuhi kewajiban

tersebut, agar tidak mengganggu kelancaran operasional dan menjaga tingkat keuntungan perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan, surat berharga, dimana seluruh aktiva lancar tersebut digunakan sebagai modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

Kualitas modal kerja perusahaan tergantung dari kualitas aktiva lancar perusahaan yang tersedia. Apabila tingkat likuiditas aktiva lancar tersebut memiliki tingkat kualitas likuiditas yang tinggi, maka akan lebih menjamin kualitas modal kerja perusahaan. Karena likuiditas yang tinggi lebih menjamin tersedianya dana yang siap digunakan untuk operasional sesegera mungkin.

2.1.4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Tersedianya jumlah modal kerja yang memadai harus mampu membiayai pengeluaran atau biaya operasional. Penentuan besaran jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan merupakan hal tidak mudah. Banyak pertimbangan yang harus diambil agar penyediaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi besaran modal kerja yang dibutuhkan dari aspek produksi menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya menginvestasikan sebagian besar modal-modalnya pada aktiva tetap yang

digunakan untuk tujuan pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar perusahaan agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan operasionalnya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan dicicil (angsur) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan barang dagangan. Apabila pembelian barang dilakukan dalam waktu yang pendek sesudah barang diterima, maka diperlukan lebih banyak uang kas dan oleh karena itu lebih banyak lagi modal kerja yang dibutuhkan.

3. Waktu produksi

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, harga pokok per satuan barang yang semakin besar juga akan membutuhkan modal kerja yang makin besar pula.

4. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti, dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

Dalam memprediksi kebutuhan modal kerja perusahaan juga harus mempertimbangkan kewajiban jatuh tempo yang harus segera dibayarkan termasuk bunga atas pinjaman tersebut. Untuk hal yang demikian, maka perusahaan harus menyediakan dana (likuiditas) yang memadai dan dipastikan cukup untuk menutupi seluruh biaya operasional perusahaan dalam satu periode termasuk penyelesaian kewajiban (hutang) dan bunga atas hutang tersebut.

Pentingnya pengelolaan modal kerja dilakukan dengan secermat mungkin, didasari berbagai alasan (Silaban, 2013) :

1. Manager keuangan menggunakan sebagian waktunya untuk operasional intern perusahaan, dan ini merupakan bagian dari pengelolaan modal kerja.
2. Aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar berubah sesuai dengan perubahan penjualan, dan penjualan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu pengelolaan aktiva lancar merupakan proses yang dinamis dan mengharuskan manager keuangan perlu untuk mencermati penjualan terus menerus sehingga dapat dipastikan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi target penjualan dan produksi.
3. Pengelolaan hutang dagang dan kredit jangka pendek (hutang lancar) penting dilakukan dengan cermat. Hutang dagang dan hutang jangka pendek mempengaruhi modal kerja karena perubahan jumlah keduanya akan mempengaruhi kewajiban lancar.
4. Pertumbuhan penjualan sangat berhubungan dengan investasi dalam aktiva lancar. Jika penjualan bertumbuh, maka keadaan ini akan menaikkan kas, piutang dan persediaan. Semua kebutuhan tersebut harus dibiayai.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, seorang manajer keuangan yang diberi tugas mengelola permodalan dan keuangan perusahaan, harus jeli melakukan pengelolaan modal kerja. Karena modal kerja memberi banyak pengaruh kepada penjualan, hutang lancar, aktiva lancar, biaya operasional dan sebagainya, yang kesemua itu memerlukan biaya yang harus dikeluarkan dari modal kerja.

2.1.4.3. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja perusahaan yang diperuntukkan bagi kelancaran usaha dan operasional perusahaan dalam jangka pendek. Untuk itu ketersediaan dana (modal kerja) yang ideal menjadi sangat krusial, karena menyangkut kemampuan manajemen perusahaan mengelola usaha dalam jangka pendek. Sementara itu kebutuhan perusahaan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek juga tidak kalah pentingnya harus dipertimbangkan, agar terhindar dari risiko kegagalan bayar oleh pihak pemberi pinjaman. Untuk menghitung modal kerja dilakukan dengan formulasi (rumus) sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang Lancar}$$

Sumber : Kasmir (2012)

Penggunaan modal kerja umumnya diaplikasikan dalam beberapa konsep. Munawir (2010) menawarkan 3 konsep penggunaan model kerja perusahaan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau

menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*)

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012) yang dilakukan oleh perusahaan diperuntukkan :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional lainnya.

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

Maksudnya adalah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Pada saat perusahaan menjual surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan harus segera ditutupi.

4. Pembentukan dana cadangan

Pembentukan dana cadangan merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Bagi perusahaan manufaktur yang membutuhkan bahan baku dan bahan supplier lainnya, perputaran modal kerja yang cepat akan sangat menguntungkan bagi perusahaan (Silaban, 2013). Modal kerja yang tersedia dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasi, membayar tagihan bahan baku dan pendukung produksi lainnya, upah tenaga kerja, pajak, dan sebagainya. Jumlah dana yang ditanamkan dalam modal kerja diharapkan masuk kembali ke dalam perusahaan setelah produk yang dihasilkan telah dijual dan menghasilkan uang kas. Setelah itu perusahaan akan menginvestasikan kembali uang tersebut untuk membiayai kegiatan operasi lanjutan, dan seterusnya. Modal kerja akan terus berputar selama perusahaan menjalankan kegiatan operasinya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang penulis jadikan rujukan, bertujuan untuk melakukan perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru yang penulis tuangkan dalam penelitian ini. Selanjutnya diharapkan dapat membantu menemukan kesimpulan dan solusi atas permasalahan yang ada.

Beberapa penelitian sebelumnya yang penulis jadikan rujukan terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya

Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
Rianes Ambar Sari (2018)	Analisis Pengaruh Likuiditas,, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan	1.Pertumbuhan Penjualan (X1) 2.Modal Kerja (X2)	Profitabilitas	1.Regresi Linier 2.Uji-t	Hasil penelitian ini adalah (1) Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (2) Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Working Capital Turnover, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Asset
Yulisa Hermanda dan Hilda Purnamawati (2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	1.Modal Kerja (X1) 2.Pertumbuhan Penjualan (X2)	Profitabilitas	1.Regresi Linier 2.Uji-t 3.Uji-F	1.Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2.Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 3.Modal kerja dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas
Gladys Suryaputra dan Yulis	Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan	1.Modal Kerja (X1) 2.Pertumbuhan	Profitabilitas	1.Regresi Linier 2.Uji-t	1.Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan

Christiawan (2016)	Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate	Penjualan (X2) 3.Ukuran Perusahaan (X3)			signifikan terhadap profitabilitas 2.Modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Rianes Ambar Sari (2018)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	1.Likuiditas (X1) 2.Pertumbuhan Penjualan (X2) 3.Modal Kerja (X3) 4.Leverage (X4)	Profitabilitas	1.Regresi Linier 2.Uji-t 3.Uji-F	1.Pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2.Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas 3.Likuiditas, pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas
Titin Apriati (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	1.Pertumbuhan Penjualan (X1) 2.Modal Kerja (X2) 3.Likuiditas (X3)	Profitabilitas	1.Regresi Linier 2.Uji-t	1.Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2.Modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
Wahyudin (2017)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, dan <i>Leverage</i> Rasio Terhadap Return On Asset	1.Likuiditas (X1) 2.Pertumbuhan Penjualan (X2) 3.Modal Kerja (X3) 4. <i>Leverage</i> (X4)	<i>Return On Asset</i>	1.Regresi Linier 2.Uji-t 3.Uji-F	1.Modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2.Pertumbuhan penjualan dan

					<p>Leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i></p> <p>3. Likuiditas, pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i></p>
--	--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah dari Website

2.3. Kerangka Konseptual

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menginformasikan kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Efektivitas kinerja manajemen mengelola perusahaan dapat terlihat melalui *Return On Asset* (ROA) ini. *Return on asset* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi, semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik”. (Sundjaja, 2007 dalam Ermanda, 2017).

Retutn On Asset yang mewakili rasio profitabilitas merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio *Return on Asset* (ROA) sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multi divisional. Manajer divisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktiva yang digunakan dalam divisi tersebut, tetapi kurang mempunyai pengaruh terhadap bagaimana aktiva tersebut dibiayai, karena divisi tersebut tidak merancang untuk mencari pinjaman sendiri, pengeluaran obligasi maupun saham

(Sari 2018). ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal (Harahap, 2011).

2.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA

Pertumbuhan penjualan indikator penting menilai keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Perusahaan mengharapkan penjualan tumbuh setiap periodenya secara konsisten, sehingga menjamin pertumbuhan penjualan stabil. Weston dan Copeland (2008) dalam Sari (2018) menyatakan bahwa jika penjualan meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika penjualan menurun, maka akan menurunkan pendapatan perusahaan, dan tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Asset* perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik apabila mengalami kenaikan setiap periodenya. Atau dikatakan pertumbuhan penjualan meningkat stabil.

Hasil penelitian Setyawan (2018) dan penelitian Sari (2018) mendukung pendapat Weston dan Copeland tersebut. Dari hasil penelitian keduanya membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau keuntungan perusahaan yang mereka teliti.

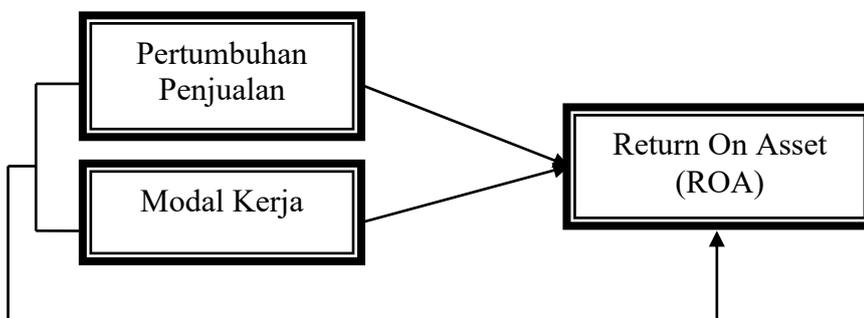
2.3.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap ROA

Modal kerja merupakan aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari (Putra, 2012). Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas,

sekuritas, persediaan, piutang (Brigham dan Houston, 2012), dimana kesemua modal kerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan seperti pembelian, pembayaran upah, membayar hutang, dan pembayaran lainnya (Sutrisno, 2012). Biaya operasional yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam bentuk keuntungan bagi perusahaan. Dalam hal ini konsep modal kerja yang berlaku bahwa pengeluaran (biaya) dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari konsep tersebut tergambar siklus bahwa modal kerja yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam upaya mendapatkan keuntungan.

Hubungan keberpengaruh modal kerja terhadap keuntungan perusahaan (ROA) dibuktikan oleh penelitian Wahyudi (2017) dan penelitian Ermanda (2017) dimana hasil kedua hasil penelitian membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan yang mereka teliti.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, tergambar jelas bahwa pertumbuhan penjualan dan modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Aset* perusahaan. Sehingga dengan demikian penulis menyimpulkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan tekstil dan garmen terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- b. Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- c. Pertumbuhan penjualan dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dengan pendekatan kuantitatif/assosiatif. Menurut Rusiadi (2014) “Penelitian kuantitatif/assosiatif merupakan penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik inferensial, dengan tujuan mengetahui derajat hubungan dan bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat”. Derajat hubungan yang dimaksud adalah hubungan variabel bebas Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan Modal kerja (X_2) dengan variabel terikat *Return On Asset - ROA* (Y).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi objek penelitian. Kunjungan ke lokasi penelitian dilakukan dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk mendapatkan data keuangan melalui laba rugi dan neraca perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2019 sampai selesai, dengan skedul penelitian seperti tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov.19- Okt.20	Nov.20	Des.20	Jan.21	Peb.21
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar proposal		■			
4	Perbaikan/Acc Proposal		■			
5	Pengolahan Data		■	■		
6	Penyusunan Skripsi			■	■	
7	Bimbingan Skripsi				■	■
8	Sidang Meja Hijau					■

Sumber : Data diolah penulis (2020)

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel bebas yaitu pertumbuhan penjualan dan modal kerja, serta variabel terikat *Return On Asset*. Identifikasi terhadap ketiga variabel penelitian tersebut untuk membatasi ruang lingkup variabel penelitian tersebut. Identifikasi dilakukan dengan cara mengukur dan membatasi variabel penelitian melalui definisi operasional. Menurut Rusiadi (2014) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup batasan penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur”.

3.3.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan skala rasio untuk pertumbuhan penjualan dan ROA. Sedangkan modal kerja menggunakan skala ordinal. Manullang (2014) menjelaskan bahwa skala ordinal merupakan “skala yang pengukuran yang menyatakan sesuatu lebih dari yang lain. Memberikan nilai peringkat terhadap dimensi variabel yang diukur sehingga menunjukkan suatu

urutan penilaian. Sedangkan skala rasio adalah menunjukkan perbandingan variabel yang diukur”.

Setelah dilakukan definisi operasional dan pengukuran variabel, maka hasil dari proses tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini, yang menjelaskan rincian definisi operasional variabel penelitian dan pengukurannya sebagai berikut

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X1)	Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam persen. (Carvalho & Costa, 2014)	$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$ <p>Sumber : Horne (2013)</p>	Rasio
Modal Kerja (X2)	Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. (Kasmir, 2015)	$MK = \text{Total Aktiva} - \text{Hutang lancar}$ <p>Sumber : Kasmir (2012)</p>	Ordinal
Return On Asset (Y)	ROA adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. (Hanafi, 2013)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : Kasmir (2012)</p>	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Populasi

Sugiono (2015) menjelaskan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah industri tekstil dan garmen periode 2016-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelusuran di situs www.idx.co.id diperoleh data perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI sebanyak 21 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) “sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis mempersyaratkan pengambilan sampel harus memenuhi unsur :

1. Menyampaikan laporan keuangan berturut-turut selama 2015-2019
2. Laporan keuangan sudah diaudit
3. Memiliki laba positif
4. Data yang dibutuhkan tersedia untuk penelitian ini

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1.	ADMG	PT.Polichem Indonesia	√	√	x	√	-
2.	ARGO	PT.Argo Pantes	√	√	x	√	
3.	BELL	PT.Trisula Textile Industries	√	x	x	x	-
4.	CNTX	PT.Century Textile Industry	√	x	x	x	-
5.	ERTX	PT.Eratex Djaya	√	√	x	√	-
6.	ESTI	PT.Ever Shine Tex	x	√	x	√	
7.	HDTX	PT.Panasia Indosyntex	x	x	x	x	-
8.	INDR	PT.Indo Rama Synthetics	√	√	√	√	1
9.	MYTX	PT.Apac Citra Centertex	x	x	x	x	-

10	PBRX	PT.Pan Brothers	√	√	√	√	2
11	POLU	PT.Golden Flower	x	x	x	x	-
12	POLY	PT.Polysindo Eka Persada	√	√	√	√	3
13	RICI	PT.Ricky Putra Globalindo	√	√	√	√	4
14	SRIL	PT.Sri Rejeki Isman	√	√	√	√	5
15	SSTM	PT.Sunson Textile Manufacture	√	√	x	√	-
16	STAR	PT.Star Petrochem	x	√	√	√	-
17	TFCO	PT.Tifico Fiber Indonesia	√	√	√	√	6
18	TRIS	PT.Trisula Internasional	√	√	√	√	7
19	UCIT	PT.Unicharm Indonesia	x	√	x	√	-
20	UNIT	PT.Nusantara Inti Corpora	√	x	√	x	-
21	ZONE	PT.Mega Perintis	√	√	x	√	-

Sumber : www.idx.co.id. (tahun 2020)

Berdasarkan verifikasi data tersebut di atas, maka akhirnya diperoleh perusahaan yang memenuhi ketentuan dan layak dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan.

3.4.3. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia pada objek yang diteliti. Data yang tersedia tersebut dalam bentuk laporan keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dan data lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

3.4.4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Data yang diperoleh berupa data sekunder dan data lainnya yang sangat erat hubungannya dengan materi penelitian ini. Data diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id.

b. Bahan bacaan/Studi Literatur.

Data yang diperoleh dari bahan bacaan ini merupakan data yang mendukung materi penelitian ini, seperti jurnal, artikel dan buku-buku referensi lainnya yang terkait dengan materi penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dilakukan terhadap 7 perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan tahun 2015 sampai 2019 dan laporan lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Menurut Manullang (2014) statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar lebih mudah untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif yang sering muncul adalah tabel, diagram, ataupun grafik. Melalui statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Pengujian asumsi klasik penelitian ini

meliputi uji formalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Rusiadi (2014) “uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal”. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Asumsi normalitas dapat dideteksi melalui output normal P-Plot atau grafik histogram. Asumsi normalitas terpenuhi apabila penyebaran titik-titik normal P-Plot mengikuti garis diagonal plot. Melalui histogram dapat dideteksi dengan terbentuknya histogram yang seimbang antara sisi kiri maupun sisi kanan histogram. Dan melalui Kolmogorov Smirnov dideteksi jika nilai residual $> 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rusiadi, 2014). Deteksi uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil hasil proses data melalui SPSS. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka diartikan tidak terdapat multikolinearitas pada data penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka diartikan telah terjadi gangguan multikolinearitas pada data penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik Scatter Plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual).

Dasar analisis untuk menemukan gejala heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Menurut Gujarati (2012) dalam Rusiadi (2014) “uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah korelasi antara periode-t dengan periode sebelumnya (t-1)”. Metode yang digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria pengujian adalah DW berada antara -2 sampai dengan +2 maka tidak ditemukan masalah dalam autokorelasi.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan modal kerja. Sedangkan variabel dependen

adalah *Return On Asset* (ROA). Adapun model hubungan antara variabel dapat dimodelkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = Pertumbuhan penjualan (*Independent Variable*)

X₂ = Modal kerja (*Independent Variable*)

e = *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan. Dan untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel yang diteliti. Uji hipotesis dilakukan dengan beberapa uji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut :

a. Uji-t (uji parsial)

Uji-t atau uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan nilai t-hitung dan probabilitas yang dihasilkan melalui SPSS akan menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai t-hitung > t-tabel serta probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai t-hitung < t-tabel dan probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (uji-F)

Uji-F atau uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan nilai F_{hitung} dan probabilitas yang dihasilkan melalui SPSS akan menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ serta probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memberi pengaruh kepada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang ideal adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin besar dan mendekati 1, maka itu artinya variabel bebas berpengaruh sangat besar terhadap variabel terikat. Tetapi sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati 0, maka variabel bebas memberi pengaruh yang semakin kecil terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

1.1.1. Gambaran Umum Industri Tekstil dan Garmen

Pertumbuhan industri tekstil dan garmen di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Secara umum tercatat pertumbuhan industri tekstil dan garmen tercatat paling tinggi mencapai 18,98% pada sampai Januari 2019, jumlahnya naik signifikan dibanding periode yang sama pada tahun 2018 yang hanya mencapai 7,46% dan meningkat dari perolehan selama 2018 sebesar 8,73%. Hal ini disebabkan karena tingginya permintaan pasar yang didukung dengan modal kerja yang memadai, sehingga operasional perusahaan berjalan lancar, dan berdampak pada pertumbuhan penjualan industri tekstil dan garmen mengalami peningkatan (www.antaraneews.com, 2020)

Perusahaan industri tekstil dan garmen dalam daftar perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kelompok perusahaan industri manufaktur. Perusahaan manufaktur yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan ke dalam 3 kategori utama. Pengelompokan industri tersebut terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Perusahaan industri tekstil dan garmen masuk ke dalam sub sektor aneka industri.

Tercatat sebanyak 21 perusahaan industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor tekstil dan garmen merupakan perusahaan industri memproduksi dan memperdagangkan produk inti, yaitu kain, benang dan produk

yang terkait dengan produk inti tersebut. Dari 21 perusahaan industri tekstil dan garmen tersebut, terdapat 7 perusahaan industri yang terpilih untuk dilakukan penelitian ini dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis.

Hasil penelusuran melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id diperoleh data perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor tekstil dan garmen tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Sampel Perusahaan Tekstil dan Garmen

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INDR	PT.Indo Rama Synthetics, Tbk
2	PBRX	PT.Pan Brothers, Tbk
3	POLY	PT.Polysindo Eka Persada, Tbk
4	RICI	PT.Ricky Putra Globalindo, Tbk
5	SRIL	PT.Sri Rejeki Isman, Tbk
6	TFCO	PT.Tifico Fiber Indonesia, Tbk
7	TRIS	PT.Trisula Internasional, Tbk

Sumber : www.idx.co.id. (tahun 2020)

Berdasarkan tabel di atas, hanya 7 perusahaan industri tekstil dan garmen yang dilakukan penelitian. Perusahaan tersebut di atas telah menyajikan data laporan keuangan (neraca dan laba rugi) untuk tahun 2015-2019 secara lengkap untuk selanjutnya dapat diambil sebagai sumber data penelitian.

1.1.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian

Hasil penelusuran terhadap laporan keuangan perusahaan industri tekstil dan garmen yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, setelah dilakukan verifikasi data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tersebut, diperoleh data pertumbuhan penjualan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (dalam persen)

No	Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDR	18,41	1,44	12,45	7,92	-8,55
2	PBRX	7,75	15,19	13,94	11,29	8,77
3	POLY	-20,97	-7,58	10,90	19,86	-16,41
4	RICI	-6,28	9,94	31,02	31,71	2,06
5	SRIL	7,17	7,70	11,68	36,16	14,30
6	TFCO	-34,16	0,54	16,67	5,07	-17,11
7	TRIS	15,12	4,90	32,41	16,96	5,87

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, memperlihatkan kondisi pertumbuhan penjualan perusahaan industri tekstil dan garmen selama tahun 2015-2019. Secara keseluruhan pertumbuhan penjualan mengalami kondisi yang fluktuatif pada seluruh perusahaan yang diteliti.

Selama tahun 2015-2019 tersebut seluruh perusahaan menghasilkan pertumbuhan penjualan mengalami pertumbuhan yang tidak konsisten setiap tahunnya. Bahkan beberapa perusahaan mencapai pertumbuhan penjualan yang negatif, terutama pada tahun 2019, perusahaan INDR mengalami pertumbuhan penjualan negatif, padahal kondisi seperti ini tidak terjadi di tahun sebelumnya.

Selama tahun 2019 seluruh perusahaan garmen yang diteliti mengalami pertumbuhan penjualan yang menurun dibandingkan tahun 2018. Tidak ditemukan kemajuan pertumbuhan penjualan yang signifikan yang mampu menunjukkan tingkat penjualan perusahaan yang prospek mencapai keuntungan maksimal.

Pertumbuhan penjualan perusahaan industri tekstil dan garmen selama tahun 2015 dan 2016 mengalami kondisi negatif, dimana pada tahun 2015 terdapat 2 perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif tersebut yaitu POLY dan TFCO. Namun yang menggembirakan selama tahun 2016 hanya terdapat 1

perusahaan yang masih bertumbuh negatif yaitu POLY. Dalam kondisi ini POLY telah mampu merubah pertumbuhan penjualan negatif tersebut menjadi lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kondisi pertumbuhan penjualan di tahun 2017 dan 2018 lebih menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dari 2 tahun sebelumnya. Pada tahun 2017-2018 semua perusahaan yang diteliti telah mampu menunjukkan pertumbuhan penjualan yang bertumbuh positif walaupun masih dalam kondisi fluktuatif.

Hasil penelusuran terhadap laporan keuangan perusahaan industri tekstil dan garmen yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, setelah dilakukan verifikasi data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tersebut, maka diperoleh hasil perhitungan modal kerja sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Modal Kerja Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (dalam milyar rupiah)

No	Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDR	532	576	532	502	496
2	PBRX	216	229	235	251	264
3	POLY	-925	-938	-880	-862	-869
4	RICI	480	467	501	545	579
5	SRIL	716	840	1.016	1.134	1.377
6	TFCO	285	291	295	295	290
7	TRIS	478	450	652	672	731

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, memperlihatkan kondisi modal kerja perusahaan industri tekstil dan garmen selama tahun 2015-2019. Pertumbuhan modal kerja perusahaan yang diteliti mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Beberapa perusahaan menunjukkan konsisten kenaikan modal kerja yang positif setiap tahunnya.

Perusahaan PBRX, RICI, SRIL dan TRIS selama tahun 2015-2019 pertumbuhan modal kerja menunjukkan hasil yang positif. Dimana selama tahun tersebut perusahaan berhasil menjaga kondisi modal kerja bertumbuh positif dan konsisten untuk membiaya operasional perusahaannya. Tidak demikian halnya dengan beberapa perusahaan lainnya yang menunjukkan kondisi modal kerja yang tumbuh fluktuatif, dimana kenaikan dan penurunan modal kerja yang terjadi tidak konsisten.

Kondisi yang sangat mengkhawatirkan terjadi pada perusahaan POLY. Perusahaan ini selama tahun 2015-2019 perhitungan modal kerja menghasilkan kondisi yang negatif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang relatif lebih besar dari total aktiva yang dimilikinya. Pada akhirnya kebutuhan modal kerja perusahaan menjadi terganggu.

Secara keseluruhan, kondisi modal kerja perusahaan untuk tahun 2016-2017 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, sedangkan pada tahun 2018 pertumbuhan modal kerja perusahaan mengalami kenaikan yang konsisten untuk semua perusahaan yang diteliti. Dengan demikian selama tahun 2018 perusahaan akan lebih aman menjalankan operasional perusahaan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena modal kerja yang tersedia diprediksi mampu untuk menutupi biaya operasional dalam jangka pendek pula.

Hasil penelusuran terhadap laporan keuangan perusahaan industri tekstil dan garmen yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, setelah dilakukan verifikasi data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tersebut, maka diperoleh hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Kondisi *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (dalam persen)

No	Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INDR	1,3	0,2	0,3	7,7	5,5
2	PBRX	2,4	2,5	1,5	2,9	2,4
3	POLY	4,7	4,8	4,8	4,6	4,5
4	RICI	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0
5	SRIL	7,0	6,0	5,7	6,2	5,6
6	TFCO	15,0	10,0	11,0	9,0	8,0
7	TRIS	7,3	20,0	1,9	2,3	2,0

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut di atas memperlihatkan kondisi ROA perusahaan perusahaan industri tekstil dan garmen selama tahun 2015-2019. Kondisi pertumbuhan ROA memperlihatkan kondisi pertumbuhan yang fluktuatif di semua perusahaan yang diteliti. Bahkan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan ataupun kenaikan yang signifikan.

Perusahaan INDR mengalami kenaikan ROA yang signifikan di tahun 2018. Demikian juga yang terjadi di perusahaan TRIS pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan ROA yang sangat signifikan, namun di tahun berikutnya (2017) perusahaan mengalami penurunan ROA yang sangat signifikan pula. Kondisi yang demikian memprediksikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami hal yang sama. Sehingga peningkatan penjualan harus terus dilakukan secara konsisten.

1.1.3. Hasil Uji Data Penelitian

Uji data penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 22. Uji data dilakukan dari tahapan uji asumsi klasik dan sampai dengan uji hipotesis. Hasil uji data selanjutnya dilakukan analisis untuk menemukan jawaban dari tujuan penelitian ini.

1.1.3.1. Deskriptif Statistik Data Penelitian

Hasil olah data penelitian dengan bantuan SPSS for Windows menghasilkan deskriptif data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	35	-34,16	184,17	12,3603	33,48120
Modal Kerja	35	-9,38	13,77	4,2720	4,95158
ROA	35	,20	20,00	4,9171	4,31349
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil penelitian tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut di atas memperlihatkan kondisi data penelitian (pertumbuhan penjualan, modal kerja, ROA) 7 perusahaan yang diteliti sebagai berikut :

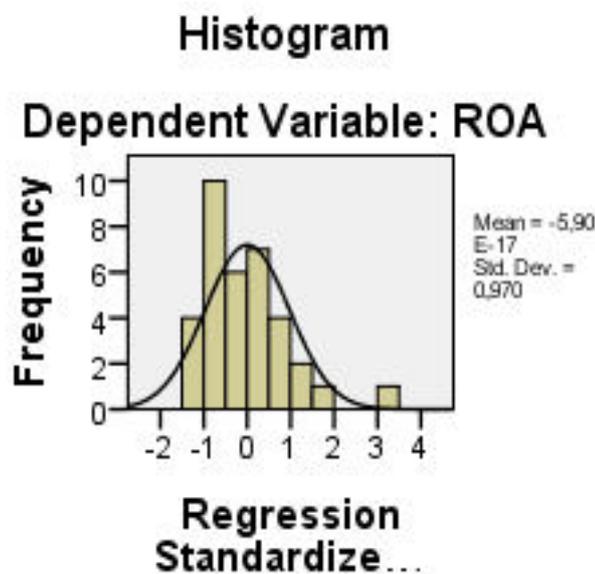
1. Pertumbuhan penjualan ketujuh perusahaan tersebut selama tahun 2015-2019 rata-rata mengalami pertumbuhan penjualan 12,36%. Pertumbuhan penjualan paling rendah sebesar -34,16% dan pertumbuhan penjualan paling tinggi sebesar 184,17%.
2. Kondisi modal kerja ketujuh perusahaan tersebut selama tahun 2015-2019 rata-rata sebesar Rp.4,27 milyar. Modal kerja perusahaan paling rendah sebesar Rp.-9,38 milyar dan modal kerja paling tinggi sebesar Rp.13,77 milyar.
3. Kondisi ROA perusahaan tersebut selama tahun 2015-2019 rata-rata sebesar 4,91%. ROA perusahaan paling rendah sebesar 0,20% dan ROA paling tinggi sebesar 20%.

1.1.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dengan beberapa tahap, menghasilkan kondisi sebagai berikut :

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran residual data telah terdistribusi secara normal untuk seluruh variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hasil uji normalitas melalui grafik Histogram adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020 (data diolah)

Gambar 4.1 : Histogram Normalitas Data

Grafik histogram di atas menggambarkan kondisi data residual telah yang terdistribusi normal. Kenormalan distribusi data residual tersebut dapat dibuktikan dengan melihat kondisi histogram yang seimbang antara kiri dan kanan dan membentuk kecembungan. Dengan kondisi yang demikian, maka data penelitian telah memenuhi kelayakan data yang akan diolah. Maka dengan demikian data penelitian yang telah diperoleh boleh dipergunakan dalam penelitian ini.

Melalui statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov, hasil proses data untuk mengetahui distribusi residual data ditampilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

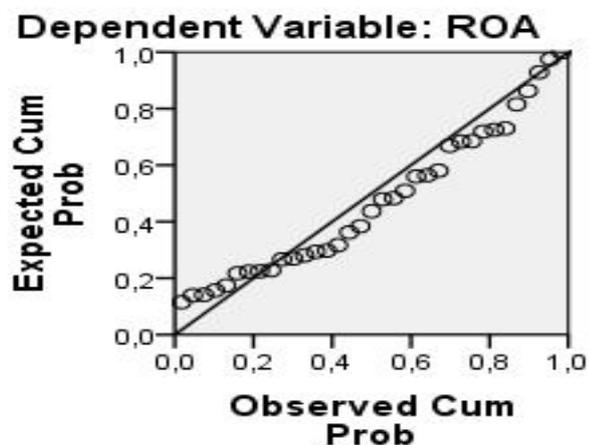
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,14427650
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,108
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil penelitian tahun 2020 (data diolah)

Melalui uji dengan Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Dalam uji ini kriteria residual data telah terdistribusi normal jika asymp.sig.(2-tailed) menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05. Dengan hasil uji seperti tersebut di atas, maka residual data telah terdistribusi secara normal dimana asimp.sig.(2-tailed) $0,200 > 0,05$. Maka kesimpulannya data penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji data penelitian dilakukan dengan mendeteksi melalui grafik normal P-Plot dihasilkan kondisi sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil penelitian tahun 2020 (data diolah)

Gambar 4.2. Histogram Normal P-Plot

Grafik normal P-Plot di atas menjelaskan bahwa data/titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal plot. Kriteria dalam normal plot terpenuhi apabila data berada di sekitar garis diagonal plot. Dengan demikian residual data telah terdistribusi secara normal, karena telah memenuhi kriteria normal P-Plot. Sehingga data penelitian boleh digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dari proses data ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Penjualan	0,971	1,030
Modal Kerja	0,971	1,030

Dependen Variabel : ROA

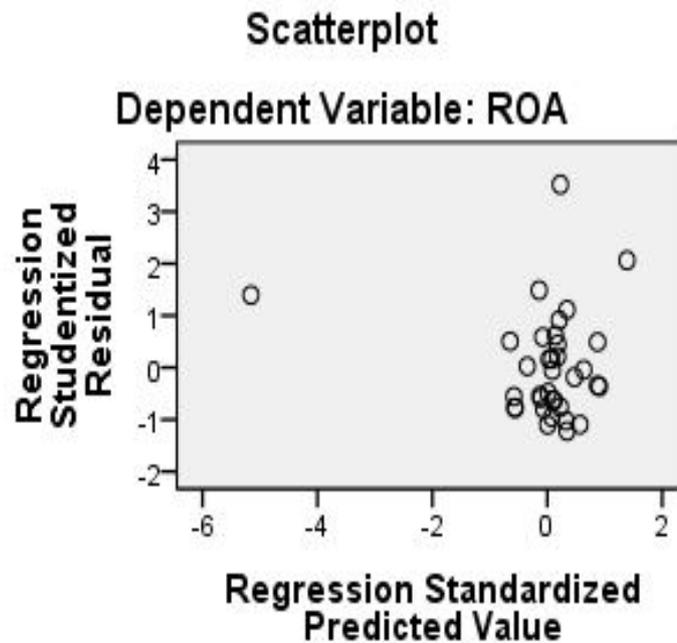
Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020 (data diolah)

Hasil dari uji multikolinearitas di atas menampilkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas sebesar $0,971 >$ dari $0,1$ dan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebesar $1,030 <$ dari 10 . Kriteria diterimanya uji multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari $0,1$. Maka dengan kondisi tersebut maka data penelitian dalam penelitian ini boleh dan layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan pengamatan diagram scatter plot dihasilkan sebagai berikut :



Sumber : Hasil penelitian tahun 2020 (data diolah)

Gambar 4.3. Diagram Scatter Plot

Melalui diagram scatter plot diperlihatkan kondisi data yang tersebar ke segala arah, tidak menumpuk pada satu tempat, dan tidak membentuk pola tertentu. Kriteria diterimanya diagram scatter plot apabila hasil uji data memperlihatkan sebaran data yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur, titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y. Hasil proses data seperti gambar ternyata telah memenuhi kriteria tersebut, sehingga data penelitian ini layak digunakan.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistik					Durbin Watson
R.Square Change	F.Change	df1	df2	Sig.F Change	
,077	1,333	2	32	,278	1,235

Sumber : Hasil penelitian tahun 2020 (data diolah)

Dari kondisi tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menghasilkan nilai 1,235. Kriteria penerimaan uji autokorelasi apabila DW berada antara -2 dan +2. Maka dengan demikian hasil di atas (1,235) telah memenuhi kriteria tersebut, sehingga data layak digunakan dalam penelitian ini.

1.1.3.3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melihat kejelasan hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda ditampilkan sebagai berikut :

Tabel.4.9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
(Constant)	5,313	,974
Pertumbuhan Penjualan	-,036	,022
Modal Kerja	,011	,150

Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat diformulasikan ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 5,313 - 0,036X_1 + 0,011X_2$$

Penjelasan hasil uji regresi linier berganda dengan model formulasi seperti di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila pertumbuhan penjualan ditingkatkan satu satuan, maka akan berpengaruh pada penurunan ROA sebesar 0,036 satuan. Artinya pertumbuhan penjualan berkorelasi negatif terhadap ROA. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka ROA akan turun, dan apabila pertumbuhan penjualan menurun maka ROA akan meningkat
- 2) Apabila modal kerja meningkat satu satuan, maka berpengaruh pada peningkatan ROA sebesar 0,011 satuan. Artinya modal kerja berkorelasi positif terhadap ROA. Apabila modal kerja meningkat maka ROA meningkat, dan apabila modal kerja menurun maka ROA juga ikut menurun

1.1.3.4. Hasil Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab terdahulu, maka pada tahap ini akan dilakukan pembuktian kebenaran hipotesis tersebut dengan menggunakan uji parsial (uji-t) dan uji Simultan (uji-F). Hasil kedua uji hipotesis tersebut ditampilkan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (uji-t)

Pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji-t) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Hasil uji hipotesis dengan uji parsial (uji-t) ditampilkan sebagai berikut

Tabel.4.10. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	t	Sig.
(Constant)	5,457	,000
Pertumbuhan Penjualan	-1,620	,115
Modal Kerja	,076	,940

Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Hasil Uji Parsial variabel pertumbuhan penjualan diperoleh hasil t-hitung sebesar -1,620 dengan signifikansi 0,115 terhadap ROA. Nilai t-tabel untuk $n-2$ ($35-2=26$) α 5% adalah 1,69. Bila dikomparasi dengan nilai t-tabel, maka $t\text{-hitung } -1,620 < t\text{-tabel } 1,69$ dengan signifikansi $0,115 > 0,05$. Kondisi yang demikian menunjukkan ada pengaruh negatif dan tidak signifikan pertumbuhan penjualan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti dan hipotesis ditolak.

Untuk hasil uji parsial variabel modal kerja diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,76 dengan signifikansi 0,940 terhadap ROA. Bila dikomparasi dengan nilai t-tabel, maka $t\text{-hitung } 0,76 < t\text{-tabel } 1,69$ dengan signifikansi $0,940 > 0,050$. Kondisi yang demikian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan modal kerja terhadap ROA. Dengan demikian hipotesa yang diajukan tidak terbukti dan hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (uji-F)

Untuk menguji hipotesa secara simultan, maka digunakan uji simultan (uji-F). Melalui uji ini akan membuktikan kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan. Hasil uji simultan ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	48,659	2	24,329	1,333	,278
Residual	583,951	32	18,248		
Total	632,610	34			

a. Dependent Variable : ROA

b. Predictors (Constant), Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan

Sumber : Penelitian tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut di atas memperlihatkan hasil uji simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan probabilitas signifikan sebesar $0,276 > 0,05$. Merujuk pada F-tabel dengan probabilitas 5% maka diperoleh F-tabel 3,28. Hasil perhitungan F-hitung sebesar $1,333 < F\text{-tabel } 3,28$ dan probabilitas signifikan $0,276 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa uji simultan menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan dan modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa pertumbuhan penjualan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ditolak.

1.1.3.5. Hasil Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan kekuatan pengaruh variabel bebas (pertumbuhan penjualan dan modal kerja) secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap variabel terikat (ROA). Setelah melalui proses data, maka diperoleh hasil uji determinasi penelitian terhadap variabel penelitian yang ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,277 ^a	,077	,019	4,27182

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja

b. Dependen Variabel : ROA

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Nilai R Square pada tabel di atas mewakili nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,077 atau 7,7%. Penjelasan atas hasil tersebut adalah variabel bebas pertumbuhan penjualan dan modal kerja berpengaruh

terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat sebesar 7,7%. Kondisi ini menjelaskan bahwa dari berbagai faktor atau variabel yang dapat berpengaruh terhadap ROA perusahaan, variabel pertumbuhan penjualan dan modal kerja memberi porsi pengaruh tersebut sebesar 7,7% dari berbagai faktor/variabel yang memberi pengaruh terhadap ROA perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun selama tahun 2015-2019. Sedangkan sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.2. Pembahasan

Pertumbuhan penjualan dan modal kerja merupakan 2 elemen keuangan yang secara teori dapat menjamin pertumbuhan keuntungan perusahaan. Melalui rasio *Return On Asset* (ROA) yang mewakili rasio profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui kedua elemen keuangan tersebut di atas. Pertumbuhan penjualan yang konsisten meningkat dan ketersediaan modal kerja yang memadai akan lebih menjamin pertumbuhan ROA yang konsisten pula.

Hubungan dan pengaruh pertumbuhan penjualan dan modal kerja akan dilakukan pembahasan secara individual dan simultan untuk memperlihatkan secara jelas keberpengaruh kedua elemen keuangan tersebut. Sehingga nantinya ditemukan kesimpulan yang memperlihatkan kondisi yang sesungguhnya.

1.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Asset*

Melalui laporan keuangan perusahaan akan memperlihatkan kualitas keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan, khususnya

dalam mengelola kinerja keuangan. Penjualan dan pertumbuhannya menjadi salah satu parameter mengukur kinerja keuangan perusahaan. Melalui penjualan dan pertumbuhannya secara langsung maupun tidak langsung terhubung dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan pada dasarnya merupakan peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Carvalho & Costa, 2014).

Pencapaian keuntungan perusahaan dapat dilihat melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Sundjaya (2007) dalam Ermanda (2017) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui aktiva/aset yang dimilikinya. Sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ada untuk kegiatan produktif dalam rangka pencapaian keuntungan perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang tinggi pula.

Pengamatan yang dilakukan terhadap deskriptif statistik hasil penelitian industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan adalah 4,91%. Nilai ROA seperti tersebut masih terlalu rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 12,36%. Mengamati kondisi besaran rata-rata ROA tersebut, perusahaan belum mampu menghasilkan ROA yang optimal apabila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan penjualan selama tahun 2015-2019 sebesar 12,36%. Terdapat ketidakseimbangan di antara kedua elemen keuangan pertumbuhan penjualan dan ROA tersebut.

Merujuk pada tabel 4.2 dan 4.4 pada bagian terdahulu di atas, akan diperlihatkan korelasi antara rata-rata pertumbuhan penjualan dan rata-rata ROA sebagai berikut :

Tabel 4.13. Korelasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA (rata-rata)

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertumbuhan Penjualan	-1,85	4,59	18,43	18,42	-1,58
ROA	5,52	6,35	3,74	4,81	4,14
Kondisi		naik/naik	naik/turun	turun/naik	turun/turun

Sumber : Hasil penelitian tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan kondisi korelasi antara rata-rata pergerakan pertumbuhan penjualan terhadap ROA perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Kondisi pergerakan angka rata-rata memperlihatkan ketidakseimbangan dimana pada tahun 2017 dan 2018 pergerakan tersebut tidak sejalan antara pertumbuhan penjualan dan ROA perusahaan, dimana ketika pertumbuhan penjualan meningkat ROA menurun (2017) dan ketika pertumbuhan penjualan menurun ROA meningkat (2018).

Kondisi di atas tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland (2008) dalam Sari (2018) yang menyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan (ROA), sebaliknya jika pertumbuhan penjualan menurun, maka akan menurunkan pendapatan perusahaan (ROA).

Kondisi di atas juga tidak sesuai dengan pernyataan Setyawan (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa rasio ROA yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya, ROA yang rendah

menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Melalui uji regresi linier diperoleh hasil bahwa pertumbuhan laba berkorelasi negatif terhadap ROA perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Kondisi tersebut memberikan penjelasan bahwa antara pertumbuhan penjualan dengan ROA memiliki ketidaksamaan dalam pergerakannya. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, ROA akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila pertumbuhan penjualan menurun, maka ROA perusahaan akan meningkat.

Kondisi di atas juga bertolak belakang dengan pernyataan teori yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan meningkat, akan meningkatkan penghasilan (ROA) perusahaan (Weston & Copland, 2008). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan belum menjamin peningkatan penghasilan (ROA) perusahaan. Karena dalam operasional yang sesungguhnya, besarnya penghasilan dari penjualan dipergunakan untuk biaya operasional perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan penghasilan pada akhir periode pembukuan akuntansi.

Dari hasil uji parsial (uji-t) menghasilkan informasi bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif yang tidak kuat terhadap ROA perusahaan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti, dimana hipotesis menduga bahwa pertumbuhan

penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2017) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian lainnya menghasilkan kesimpulan yang kontradiksi dengan penelitian ini. Setyawan (2018), Suryaputra (2016), Ermanda (2017), Sari (2018) dan Apriati (2018) menyimpulkan penelitian mereka bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan yang mereka teliti.

ROA yang menurun ketika pertumbuhan penjualan meningkat pada perusahaan tekstil dan garmen selama tahun 2015-2019 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada dasarnya peningkatan pertumbuhan penjualan belum memastikan akan meningkatkan keuntungan perusahaan (ROA) secara mutlak. Dikatakan demikian, karena operasional perusahaan membutuhkan biaya sebagai investasi untuk menghasilkan keuntungan. Namun dalam situasi tertentu ketika kebutuhan operasional memerlukan biaya yang besar, maka dampaknya pada penurunan keuntungan perusahaan. Artinya investasi melalui biaya untuk menghasilkan keuntungan tidak tercapai secara maksimal.

Di lain sisi ketika pertumbuhan penjualan meningkat dan menghasilkan keuntungan yang diprediksi meningkat, malah terjadi kondisi yang sebaliknya, malah keuntungan (ROA) mengalami penurunan. Pengelolaan aktiva produktif tidak dilakukan secara maksimal menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, bahkan menimbulkan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Pada situasi yang

demikian maka peningkatan pertumbuhan penjualan tidak akan signifikan memberi pengaruh pada peningkatan keuntungan perusahaan (ROA).

Mengamati pernyataan Kasmir (2012) bahwa perusahaan perlu memiliki kemampuan secara efisien dalam mengubah dana dan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjadi keuntungan. Maka menjadi penting bagi manajemen (manajemen keuangan) melakukan pengelolaan aset yang lebih produktif menghasilkan keuntungan yang diimbangi dengan rencana pengelolaan pengeluaran biaya operasional yang memenuhi skala prioritas, sehingga peningkatan pertumbuhan penjualan akan memberikan pengaruh yang kuat (signifikan) terhadap peningkatan keuntungan (ROA) perusahaan.

1.2.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*

Ketersediaan modal kerja yang memadai bagi perusahaan, akan menjamin kegiatan operasional dalam jangka pendek. Ketersediaan modal kerja tersebut tergantung pada volume kebutuhan biaya operasional. Semakin tinggi biaya operasional yang dibutuhkan perusahaan maka akan semakin besar pula modal kerja yang harus tersedia, untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek.

Selain dari pada itu, jumlah hutang lancar akan berpengaruh pada ketersediaan modal kerja perusahaan. Semakin tinggi jumlah hutang lancar, maka akan semakin kecil modal kerja yang tersedia. Tingginya hutang lancar akan membutuhkan likuiditas yang tinggi dari perusahaan untuk segera menutup/membayar hutang jangka pendek yang harus segera dibayar, termasuk bunga yang muncul atas hutang lancar tersebut.

Modal kerja pada dasarnya merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) seperti kas, sekuritas, persediaan, piutang (Brigham dan Houston, 2011). Modal kerja yang tersedia tersebut akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama aktivitas yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2012).

Pengamatan yang dilakukan terhadap deskriptif statistik hasil penelitian industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan adalah 4,91%. Nilai ROA seperti tersebut masih terlalu rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata modal kerja sebesar Rp.4,27 milyar. Mengamati kondisi besaran rata-rata ROA tersebut, perusahaan belum mampu menghasilkan ROA yang optimal apabila dibandingkan dengan rata-rata modal kerja selama tahun 2015-2019 sebesar Rp.4,27 milyar. Terdapat ketidakseimbangan di antara kedua elemen keuangan modal kerja dan ROA tersebut.

Merujuk pada tabel 4.3 dan 4.4 pada bagian terdahulu di atas, akan diperlihatkan korelasi antara rata-rata modal kerja dan rata-rata ROA sebagai berikut :

Tabel 4.14. Korelasi Modal Kerja Terhadap ROA (rata-rata)

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Modal Kerja	254,57	273,57	335,85	362,57	409,71
ROA	5,52%	6,35%	3,74%	4,81%	4,14%
Kondisi		naik/naik	naik/turun	naik/naik	naik/turun

Sumber : Hasil penelitian tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan kondisi korelasi antara rata-rata pergerakan modal kerja terhadap ROA perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Kondisi pergerakan

kedua variabel menunjukkan pergerakan yang tidak konsisten, dimana pada tahun 2017 dan 2019 pergerakan tersebut tidak sejalan. Ketika modal kerja meningkat ROA mengalami penurunan. Namun tidak demikian halnya di tahun 2016 dan 2018, dimana modal kerja dan ROA bergerak sejalan.

Silaban (2013) berpendapat bahwa semakin cepat (kencang) perputaran modal kerja, maka semakin cepat investasi kembali ke perusahaan dan menghasilkan keuntungan dari penjualan. Namun untuk kondisi di atas, pendapat ini berlaku dan sesuai untuk tahun 2016 dan tahun 2017. Tetapi tidak sesuai untuk tahun 2018. Sehingga dengan demikian jumlah modal kerja yang besar dan meningkat belum menjamin peningkatan ROA perusahaan.

Bagi perusahaan manufaktur khususnya industri tekstil dan garmen, perputaran modal kerja yang cepat memang dibutuhkan, karena perusahaan memiliki persediaan bahan baku yang harus tersedia untuk segera diproduksi untuk menghasilkan produk yang siap untuk dijual. Persediaan bahan baku yang merupakan bagian dari aktiva lancar akan mengalami penurunan kualitas apabila disimpan terlalu lama.

Dari hasil uji regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Korelasi positif tersebut memberikan penjelasan bahwa antara modal kerja dengan ROA memiliki korelasi searah. Apabila jumlah modal kerja meningkat, ROA akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila modal kerja menurun, maka ROA perusahaan akan menurun. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Wahyudin

(2017) bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan melalui ROA.

Dari hasil uji parsial (uji-t) menghasilkan informasi bahwa modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keuntungan (ROA) perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif yang tidak kuat terhadap ROA perusahaan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti, dimana hipotesis menduga bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanda (2017) dan Wahyudin (2017) dimana keduanya menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan yang mereka teliti. Namun penelitian lainnya menghasilkan kesimpulan yang kontradiksi dengan penelitian ini. Setyawan (2018), Sari (2018), Apriati (2016) yang menyimpulkan penelitian mereka bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan yang mereka teliti. Sementara itu Suryaputra (2016) menyimpulkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

Jumlah modal kerja yang besar belum menjamin perusahaan dalam jangka pendek akan menghasilkan keuntungan. Kecermatan dalam pengelolaan modal kerja menjadi hal yang penting menjamin pencapaian keuntungan perusahaan (ROA). Penggunaan modal kerja untuk investasi yang tidak efektif

dan produktif menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sudah dipastikan berdampak pada keuntungan yang tidak meningkat/tumbuh.

Modal kerja yang bersumber dari hasil aktiva lancar dan atau hutang lancar diperuntukkan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, termasuk membayar/melunasi kewajiban hutang jangka pendek (hutang lancar). Besarnya jumlah hutang lancar yang jatuh tempo berikut bunganya yang harus segera dibayarkan, akan mengganggu penggunaan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan. Ketika pembayaran/pelunasan hutang lancar tersebut terealisasi, maka dalam jangka pendek dana yang dikeluarkan tersebut tidak lagi kembali ke perusahaan dalam bentuk modal kerja. Dalam situasi seperti ini modal kerja akan semakin menurun dan potensi untuk menghasilkan keuntungan juga semakin menurun.

Kebijakan memperoleh hutang lancar (hutang jangka pendek) diperlukan pertimbangan yang matang dan menganalisa kekuatan modal kerja perusahaan. Umumnya pinjaman jangka pendek dibebani dengan tingkat bunga pinjaman yang tinggi dibanding dengan pinjaman jangka panjang. Sehingga apabila kekuatan modal kerja menurun, maka berdampak pada pembayaran bunga pinjaman jangka pendek. Maka bagi manajer keuangan, pengelolaan aktiva lancar, hutang lancar dan modal kerja dilakukan perencanaan yang terintegrasi. Karena ketiga elemen ini saling keterkaitan sangat kuat, saling mendukung dan melengkapi.

Maka secara keseluruhan disimpulkan bahwa jumlah modal kerja yang besar belum menjamin mendorong pencapaian keuntungan perusahaan yang meningkat. Karena peningkatan pencapaian keuntungan perusahaan tidak hanya

semata-mata dipengaruhi oleh variabel modal kerja, tetapi masih banyak variabel (faktor) lain yang mempengaruhi peningkatan keuntungan perusahaan.

1.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset

Pertumbuhan penjualan dan modal kerja merupakan dua dari beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Dalam konteks yang sempit pertumbuhan penjualan mampu meningkatkan peningkatan keuntungan perusahaan. Demikian pula halnya dengan modal kerja, dengan mengesampingkan hal-hal lain, maka modal kerja dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan keuntungan perusahaan (ROA) berada dalam satu siklus arus kas modal kerja (Silaban, 2013). Dalam siklus tersebut pertumbuhan penjualan, modal kerja dan keuntungan saling berputar melengkapi masing-masing elemen dalam siklus tersebut. Modal kerja yang memadai akan mempercepat proses produksi. Modal kerja digunakan untuk membiayai produksi. Produksi menghasilkan produk yang siap dijual. Penjualan akan menghasilkan kas dan keuntungan, kas (modal kerja) digunakan lagi membiaya produksi dan seterusnya berulang.

Memahami siklus tersebut di atas ketiga elemen (penjualan, modal kerja, keuntungan) memang saling berpengaruh, sehingga tepat apabila dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan modal berpengaruh terhadap keuntungan (ROA) perusahaan.

Dari hasil uji simultan (uji-F) terhadap variabel pertumbuhan penjualan, modal kerja dan ROA perusahaan industri tekstil dan garmen, diperoleh hasil bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan dan modal kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil uji simultan ini juga tidak dapat membuktikan dugaan/hipotesis bahwa pertumbuhan penjualan dan modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat ditolak.

Hasil uji determinasi juga memberikan pembuktian hipotesis bahwa pertumbuhan penjualan dan modal kerja memberi pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan industri tekstil tahun 2015-2019 sebesar 7,7% dari keseluruhan faktor/variabel yang dapat memberi pengaruh terhadap ROA perusahaan.

Merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ermanda (2017) yang menyimpulkan penelitiannya bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan variabel modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang ditelitinya.

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja dan penjualan berpotensi memberi pengaruh terhadap ROA selama penggunaan modal kerja dilakukan secara tepat, efektif dan efisien membiaya operasional perusahaan jangka pendek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Setelah melewati beberapa tahapan penelitian, maka pada bab ini akan disimpulkan beberapa hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Pertumbuhan penjualan dan modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.2. Saran

Beberapa saran penulis sampaikan bagi perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan khususnya kepada manajer keuangan dan pihak – pihak terkait dalam perusahaan untuk mengatur seberapa besar modal kerja yang harus dimiliki oleh perusahaan. Hal ini karena sebuah fakta menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mampu bertahan tanpa adanya pengelolaan modal kerja yang baik. Sulit bagi suatu perusahaan untuk menjalankan

kegiatan usahanya dengan lancar tanpa manajemen modal kerja yang tepat dan efisien. Oleh karena itu, setiap manajer keuangan dan pihak – pihak terkait dalam perusahaan sebaiknya mengelola modal kerjanya secara efisien sehingga nantinya dapat meningkatkan aliran kas perusahaan, kesempatan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kinerja perusahaan.

2. Agar perusahaan dapat lebih meningkatkan profitabilitasnya maka perlu diperhatikan keseimbangan atas kontribusi dari besarnya penjualan, total aktiva maupun total modal sendiri. Sehingga perusahaan dapat memperkirakan dengan lebih baik keseimbangan dari besarnya penjualan perusahaan tiap tahunnya dengan besarnya total aktiva dan total modal kerja sendiri yang harus disediakan oleh perusahaan agar tidak terlalu berlebihan apalagi kekurangan.
1. Mempertahankan siklus arus kas modal kerja berjalan normal dan konsisten, untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang tersedia dan pertumbuhan penjualan yang jelas pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, Titin. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Jurnal Riset Manajemen. Universitas Islam. Malang.*
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Brigham, Eugene, F., dan Houston, Joel. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Carvalho, L., & Costa, T. (2014). *Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study. Journal of Management Studies*, 2 (2), 88-95.
- Ermanda, Yulisa, dan Purnamawati, Hilda. (2017). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. Jurnal SIKAP*, Vol.1 No.2. Universitas Sangga Buana. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi. Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). Financial Risk Assesment of Post Tsunami 2004 Shrimp Production in Aceh. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 2(1).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Charisma Putra Utama Offset.
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Horne, James dan Wachowicz, John. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management*. Edisi Ketiga Belas. Buku Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manullang, Marihot dan Pakpahan, Manuntun. (2014). *Metodologi Penelitian (Proses Penelitian Praktis)*. Cetakan Pertama. Bandung : Citapustaka Media.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: an Exploratory Study. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(6), 793-799.

- Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusiadi, et al. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Ketiga. Medan: USU Press.
- Sambharakreshna, Y. (2010). Pengaruh *Size, Growth* dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, No.6 Vol.2.
- Sari, Ambar, Rianes. (2018). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi Keempat. BPFE.
- Setyawan, Supanji., dan Susilowati. (2018). *Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk*. *Jurnal Akuntansi* Vol.11 No.1. Universitas Tidar.
- Silaban, Pasaman. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Medan: Universitas HKBP Nomensen.
- Sirait, Masrianto. (2015). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Suryaputra, Gladys., dan Christiawan, Jogi, Yulius. (2016). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Vol.4. No.1. Universitas Kristen Petra.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyudin. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Rasio Terhadap Return On Asset Perusahaan Manufaktur Food and Beverage*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.